

## **THE RELATIONSHIP OF THE SPEED TOWARD DRIBBLING THE BALL ON FUTSAL TEAM AT SMP N 32 PEKANBARU**

**Wahyudi, Drs.Ramadi, S. Pd, M. Kes, AIFO, Aref Vai, S.Pd, M.Pd**

E-mail:wahyudi\_nst@yahoo.com , mr.ramadi59@yahoo.com , aref.vai@lecture.unri.ac.id  
No. 081372328212

*The Sports and Coaching Study Program  
The Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract :** *The problem in this study was the players of the team were not optimal when dribbling the ball. While dribbling is a basic technique which is often done by futsal players to an opponent team to defeat them like doing sprint while dribbling the ball. When dribbling the ball, the position of players were too close to the position of opponent player or the ball being led too far from the position of the player so that the opponent player was easy to grab the ball, the ball should be in control of the player as a result the opponent team was difficult to get the ball. This was presumably because of the speed possessed by futsal player SMP 32 Pekanbaru. The purpose of this research was to determine whether there was a relationship of the speed with the ability to dribble the ball at Futsal Team of SMPN 32 Pekanbaru. The population in this study were Futsal players of SMP 32 Pekanbaru which consisted of 12 people. A sampling technique was the overall population (total sampling). The Instruments used in this research was dooging test run, which aimed to measure the speed and then test the dribble that aimed to find out how big the dribbling ability of the sample used. After that, the data was analyzed to test for normality test at significant level  $\alpha 0,05$  lilifors. Based on the research results, it can be concluded as follows. From the results obtained, the speed has a relationship with the dribbling ability Futsal team SMP 32 Pekanbaru in dribbling ability where  $T_{count}$  at significant level  $\alpha (0,05) = 0.602$ , it means  $T_{count} (0.681) > T_{tab} (0.602)$*

**Keywords :** *The Speed, Dribbling Ability.*

## HUBUNGAN KELINCAHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADA TIM FUTSAL SMP NEGERI 32 PEKANBARU

Wahyudi<sup>1</sup>, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO<sup>2</sup>, Aref Vai, S.Pd, M.Pd<sup>3</sup>

Email: wahyudi\_nst@yahoo.com, mr.ramadi59@yahoo.com, aref.vai@lecture.unri.ac.id

No. HP. 081372328212

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini seperti seringnya terjadi antara para pemain kurang maksimal saat menggiring bola, padahal menggiring bola adalah suatu teknik dasar yang sering dilakukan para pemain futsal untuk melewati pemain lawan seperti melakukan adu *sprint* sambil menggiring bola. Pada saat menggiring bola posisi pemain terlalu dekat dengan posisi pemain lawan atau pun bola yang digiring terlalu jauh dari posisi kaki pemain sehingga pemain lawan mudah untuk merebut bola, seharusnya bola yang digiring harus selalu berada dalam penguasaan pemain sehingga lawan sulit untuk merebut bola karena kurangnya kesempatan untuk merebut bola saat dalam penguasaan pemain. Hal ini diduga karena faktor kelincahan yang dimiliki oleh pemain futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu keseluruhan populasi (*total sampling*). Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes *dooring run*, yang bertujuan untuk mengukur kelincahan kemudian tes menggiring bola yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menggiring bola dari sampel yang digunakan. Setelah itu, data diolah dengan statistik, untuk menguji normalitas dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil yang diperoleh kelincahan memiliki hubungan dengan kemampuan menggiring bola pada tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru di karenakan, dimana  $r_{hitung}$  pada taraf signifikansi  $\alpha (0,05) = 0,602$  berarti  $r_{hitung} (0,681) > r_{tab} (0,602)$ .

**Kata Kunci :** Kelincahan, Kemampuan menggiring bola.

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu unsur penting dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, olahraga diarahkan pada peningkatan jasmani, mental dan rohani, serta ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Untuk meningkatkan prestasi, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan olahraga khususnya di cabang olahraga pendidikan. Banyak cabang olahraga yang berkembang di Indonesia salah satunya futsal. Futsal adalah olahraga beregu, dimana kolektivitas yang tinggi akan mengangkat prestasi, dari permainan yang cepat dan dinamis dari segi lapangan yang kecil hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat (Justinus Lhaksana:2011:7).

Menurut Sajoto (1995:9) mengatakan Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu. Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahannya cukup baik. Sedangkan menurut Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan (2015:148) Agility adalah kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat dan fleksibel ketika sedang bergerak. Seorang atlet atau pemain yang mempunyai agility yang baik akan mampu melakukan gerakan dengan lebih baik dan efisien.

Asmar Jaya (2008:66) mengemukakan mendribel bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. Menggiring bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Sedangkan Mukholid (2007:8) mengemukakan bahwa mendribel bola adalah menendang (menyentuh, mendorong) bola secara perlahan sambil berjalan atau berlari. Adapun tujuan mendribel bola antara lain, membawa bola ke arah gawang lawan, melewati lawan dalam memperlambat atau mengatur irama permainan.

Untuk menunjang prestasi yang optimal dibutuhkan kondisi fisik yang prima. Menurut Sajoto (1988:2:16) komponen kondisi fisik itu meliputi : kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), daya ledak (*power*), kecepatan (*speed*), daya lentur (*flexibility*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*) dan reaksi (*reaction*) dan komponen kondisi fisik yang harus dimiliki seorang pemain futsal yaitu daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), daya ledak (*power*), kelenturan (*flexibility*), ketepatan (*accuracy*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*) reaksi (*reaction*). (Justinus Lhaksana:2011:17)

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada team futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru dari latihan futsal dan pertandingan Pekanbaru Arena Futsal (PAF) yang diselenggarakan di Gelanggang Remaja Pekanbaru pada bulan September 2016 dan bulan Januari 2017, terdapat beberapa masalah yang sering terjadi diantaranya para pemain kurang maksimal saat menggiring bola. Padahal menggiring bola adalah suatu teknik dasar yang sering dilakukan para pemain futsal untuk melewati pemain lawan seperti melakukan adu *sprint* sambil menggiring bola. Menggiring bola yang baik yaitu bola tidak terlalu jauh dari penguasaan pemain sehingga bola mudah dikuasai oleh pemain dan tidak mudah lepas kontrol. Pada saat menggiring bola posisi pemain terlalu dekat dengan posisi pemain lawan atau pun bola yang digiring terlalu jauh dari posisi kaki pemain sehingga pemain lawan mudah untuk merebut bola, seharusnya bola yang

digiring harus selalu berada dalam penguasaan pemain sehingga lawan sulit untuk merebut bola karena kurangnya kesempatan untuk merebut bola saat dalam penguasaan pemain. Hal ini diduga karena factor kelincahan yang dimiliki oleh pemain futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan permasalahan yang ada dengan judul: **“Hubungan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru”**

Futsal adalah singkatan futbol (sepak bola) dan sala (ruangan) dari bahasa spanyol atau futebol (Portugal/Brasil) dan salon (Prancis). Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan yang sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerja sama antar pemain, dan kekompakan tim. Asal muasal futsal muncul pada 1930 di Montevideo, Uruguay yang diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani (John D. Tenang, 2008:15). Futsal di Indonesia secara umum dimainkan sekitar tahun 2000 an, dan pada tahun 2002 untuk pertama kalinya Indonesia berhasil menyelenggarakan kejuaraan futsal se-Asia di Jakarta. Futsal di Indonesia secara umum dimainkan sekitar tahun 2000 an, dan pada tahun 2002 untuk pertamakalinya Indonesia berhasil menyelenggarakan kejuaraan futsal se-Asia di Jakarta. Menariknya, futsal dimainkan oleh hampir semua tingkatan usia, mulai dari anak-anak, dewasa, bahkan orang tua. Dan secara khusus bagi para mahasiswa dan pelajar. Bagi kalangan mahasiswa dan pelajar futsal akan sangat membantu mereka dalam mengembangkan insting dan skill bermain sepak bola. Selain itu, futsal bisa menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan bakat sepak bola seperti penguasaan bola, kombinasi serangan dan bertahan.

Justinus Lhaksana (2011:7) Futsal adalah olahraga beregu, dimana kolektivitas yang tinggi akan mengangkat prestasi, dari permainan yang cepat dan dinamis dari segi lapangan yang kecil hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat. Muhammad Asriady Mulyono (2014:1) mengatakan Futsal adalah jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola. Futsal dapat dimainkan dilapangan yang ukurannya yang lebih kecil dari lapangan sepakbola, dan jumlah pemain yang lebih sedikit dari masing-masing tim. Sedangkan menurut John D. Tenang (2008:17) futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diisinkan dalam futsal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas yaitu kelincahan (X), terhadap variabel terikat yaitu keterampilan menggiring (Y) (Suharsimi Arikunto 2002: 247). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Suharsini Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru berjumlah 12 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data dari Tim Futsal Negeri 32 Pekanbaru yang termasuk kedalam Tim Futsal dengan melakukan tes kelincahandan menggiring (*dribble*). Tes

kelincahan menggunakan instrumen tes *dogging run* guna untuk mengetahui seberapa besar kelincahan dari sampel yang digunakan, adapun pelaksanaan tes adalah testi berdiri sedekat mungkin dibelakang garis start, kemudian berlari secepat cepatnya menurut arah yang telah ditentukan dan lakukan pencatatan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan tes menggiring bola untuk mengetahui kemampuan menggiring bola, pelaksanaannya pemain berada di belakang garis start, setelah aba-aba ya tester menggiring bola melewati rintangan dengan rute yang sudah di tentukan. Setelah data diperoleh melalui tes yang telah dilakukan maka data perlu dianalisis. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data yang dilakukan dengan uji *Liliefours* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Urutkan data sampel dari yang terendah ke yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

2. Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data itu dengan rumus
3. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel normal baku, dan disebut dengan  $f = (z)$
4. Hitung frekuensi kumulatif relative dari masing-masing nilai z, dan disebut dengan  $S(z)$
5. Tentukan nilai *Liliefours* dengan lambang  $L_o$ . Nilai dari  $L_o = f(z) \cdot S(z)$  dan bandingkan dengan nilai  $L_{tabel}$  dari table *Liliefours*
6. Apabila  $L_{o_{maks}} < L_{tabel}$  maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. (Zulfan Ritonga, 2007:63).

Keterangan :

- Z = Tranformasi
- x = Rata-rata X
- f = Frekuensi
- S = Simpang baku sampel
- F(z)= Peluang skor
- S(z)= proporsi skor baku

Untuk menentukan hubungan antara *kelincahan* ( $X_1$ ) dan kemampuan menggiring (*dribble*) (Y) tersebut perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Zulfan Ritonga, 2007:104) :

Rumus korelasi *product moment* (ZulfanRitonga, 2007:104):

$$\Gamma_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Arti unsur-unsur tersebut :

- $\Gamma$  = Korelasi antara variabel X dan Y
- $x$  = Skor pada variabel X

$y$	= Skor pada variabel Y
$\sum x$	= Jumlah skor variabel X
$\sum y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah dari kuadrat skor X
$\sum y^2$	= Jumlah dari kuadrat skor Y
$\sum xy$	= Jumlah skor kali X dengan Yq
$n$	=Jumlah subjek

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

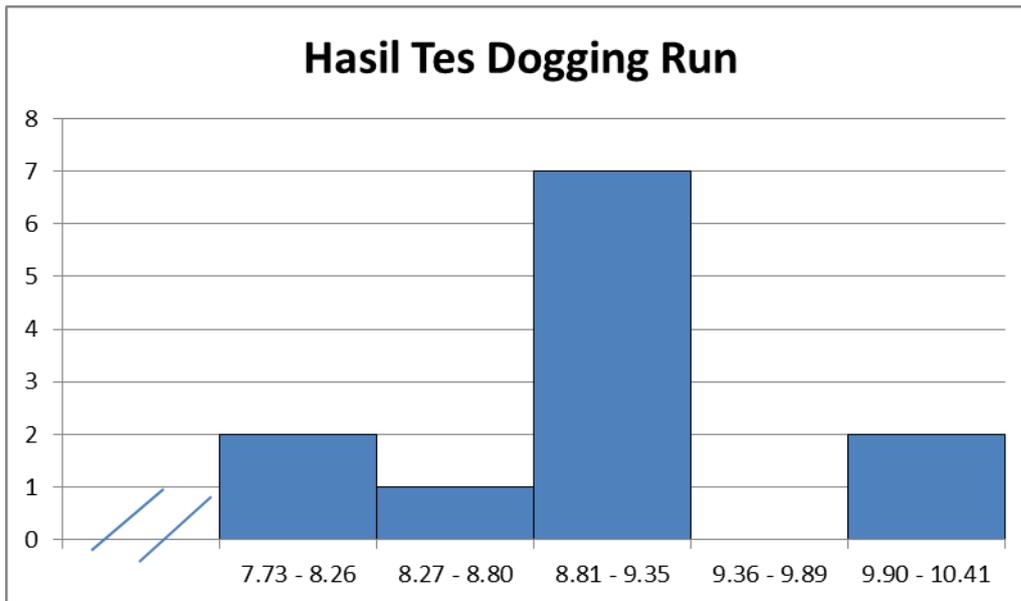
### Kelincahan

Pengukuran daya tahan di lakukan dengan tes *dogging run* terhadap 12 orang sampel, di dapat skor tercepat 7,73 detik, skor terlambat 10,41 detik, rata-rata (*mean*) 9,03 detik, simpangan baku (standar deviasi) 0,75 , dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Kelincahan Pada Tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru.

No	Interval	Frekuensi	FrekuensiRelatif
1	7.73 - 8.26	2	17%
2	8.27 - 8.80	1	8%
3	8.81 - 9.35	7	58%
4	9.36 - 9.89	0	0%
5	9.90 - 10.41	2	17%
<b>Jumlah</b>		12	100%

Distribusi frekuensi dari 12 orang sampel, 2 orang (17 %) memiliki kelincahan dengan rentang 7.73 – 8.26 berada pada norma 7.8 – 8.6 dan berkategori baik, 1 orang (8 %) memiliki kelincahan dengan rentang 8.27 – 8.80 berada pada norma 7.8 – 8.6 dan berkategori baik, 7 orang (58 %) memiliki kelincahan dengan rentang 8.81 – 9.35 berada pada norma 8.7 – 9.7 dan berkategori cukup, 2 orang (17 %) memiliki kelincahan dengan rentang 9.90 – 10.41 berada pada norma 9.8 – 10.3 dan berkategori kurang. Untuk lebih jelasnya, data kelincahan juga bisa dilihat pada histogram bawah ini:



Grafik 1. Histogram Hasil Tes Kelincahan Tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru

## MENGGIRING BOLA

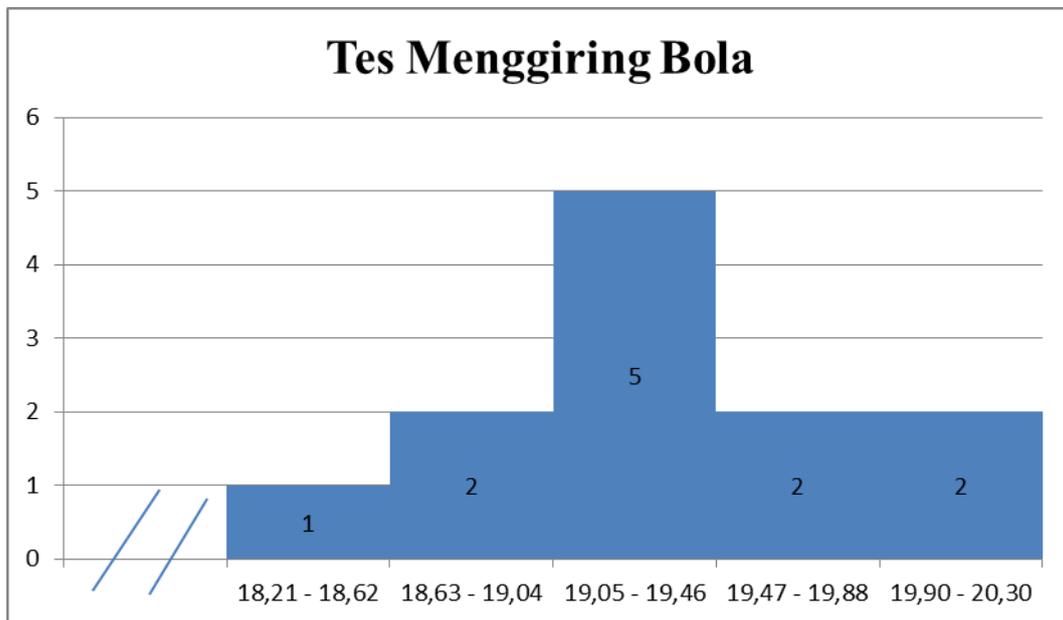
Data ini diambil dari hasil tes pengukuran tes menggiring bola dan didapat nilai waktu terbaik 18.21 dan waktu terlambat 20.29 dengan menghasilkan rata-rata 19.31 dengan simpangan baku 0.56. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pada halaman berikut ini:

Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Keterampilan Menggiring Bola Tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolute (fa)	Relatif (fr)
1	18.21 – 18.62	1	8.33
2	18.63 - 19.04	2	16.47
3	19.05 – 19.46	5	41.67
4	19.47 – 19.88	2	16.47
5	19.89 – 20.30	2	16.67
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan pada tabel 2 pada halaman sebelumnya, distribusi frekuensi dari 12 orang sampel, 1 orang (8.33 %) memiliki kemampuan menggiring bola dengan rentang 18.21 – 18.62 berada pada norma 18.99 berkategori sangat baik, 2 orang (16.47 %) memiliki nilai dengan rentang 18.63 - 19.04 berada pada norma 19.00-21.00 berkategori baik. 5 orang sampel (41.67 %) memiliki nilai rentang 19.05 – 19.46 berada pada norma 19.00-21.00 berkategori baik, 2 orang (16.47%) dengan rentang nilai 19.47 – 19.88 berada pada norma 19.00-21.00 berkategori baik, serta 2 orang (16.67%) dengan

rentang nilai 19.89 – 20.30 berada pada norma 19.00-21.00 berkategori baik. Untuk lebih jelasnya kemampuan menggiring bola juga bisa di lihat pada histogram bawah ini:



Grafik 2. Histogram Hasil Tes Menggiring Bola Tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru

## Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Hasil analisis uji normalitas data masing-masing variabel di sajikan dalam tabel di bawah ini :

Uji Normalitas data variabel X dan variabel Y dengan Uji Liliefort

No	Variabel	Lo	Lt 0,05	Keterangan
1	Kelincahan	0.186	0.242	Normal
2	Menggiring bola	0.153	0.242	Normal

Tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk kelincahan (X) skor  $Lo = 0.186$  dan Skor  $Lo$  Variabel (Y) menggiring bola =  $0.153$  dengan  $N = 12$  sedangkan  $Lt = 0.242$  yang lebih besar dari  $Lo$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari data kelincahan serta menggiring bola berdistribusi normal .

## Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis satu berdasarkan perhitungan dengan korelasi *product moment* yang disajikan pada halaman berikutnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka didapat skor rata-rata kelincahan sebesar 9.03 dengan simpangan baku 0.75.

Untuk skor rata-rata hasil menggiring bola didapat 19.31 dan simpangan baku 0.56 dan dari perhitungan korelasi “r” pada *product moment* ( $r_{xy}$ ) diperoleh  $r_{hitung} = 0.681$ . Artinya terdapat hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola, dimana besar koefisien korelasi bila dilihat dari tingkat hubungan (interpretasi) nilai r adalah memiliki tingkat hubungan yang **kuat** dengan interpretasi nilai  $r$  0,70 – 0,799.

Pengujian hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka diperoleh analisis sebagai berikut :

Hasil Analisis Korelasi Antara kelincahan dengan menggiring bola

N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
12	0,681	0,602	Ha diterima

Dari keterangan di atas diperoleh analisis Korelasi di mana  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha$  (0,05) = 0,602 sedangkan  $r_{hitung} = 0,681$  berarti  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya hipotesis di terima dan terdapat hubungan yang signifikan antara Kelincahan dengan kemampuan menggiring bola.

## Pembahasan .

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka didapat skor rata-rata kelincahan sebesar 9.03 dengan simpangan baku 0.75. Untuk skor rata-rata hasil menggiring bola didapat 19.31 dan simpangan baku 0.56 dan dari perhitungan korelasi “r” pada *product moment* ( $r_{xy}$ ) diperoleh  $r_{hitung} = 0.602$ . Artinya terdapat hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola, dimana besar koefisien korelasi bila dilihat dari tingkat hubungan (interpretasi) nilai r adalah memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan interpretasi nilai  $r$  0,70 – 0,799. Untuk Kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka terdapat hubungan yang signifikan dan sebaliknya (sudjana 1992 : 369). Dari hasil perhitungan korelasi antara kelincahan dengan hasil menggiring bola diperoleh  $r_{hitung} = 0.681$  sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 0.602. Dari hasil analisis dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan hasil menggiring bola.

Pada dasarnya permainan futsal merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain futsal harus menguasai teknik-teknik dasar futsal yang baik. John D. Tenang, 2008:67-86 Adapun teknik dasar bermain futsal di antaranya 1) mengontrol dan menggiring bola, 2) menendang (*kickking*), 3) mengoper bola (*passing*), 4) *shooting* 5) menyundul (*Heading*).

Untuk menunjang prestasi yang optimal dibutuhkan kondisi fisik yang prima. Menurut Sajoto (1988:2:16) komponen kondisi fisik itu meliputi : kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), daya ledak (*power*), kecepatan (*speed*), daya lentur (*flexibility*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*) dan reaksi (*reaction*) dan komponen kondisi fisik yang harus dimiliki

seorang pemain futsal yaitu daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), daya ledak (*power*), kelenturan (*flexibility*), ketepatan (*accuracy*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*) reaksi (*reaction*). (Justinus Lhaksana:2011:17)

Dari sekian banyak teknik dasar futsal, teknik mendribel bola merupakan elemen yang sangat penting yang harus dikuasai seorang pemain futsal. Untuk menguasai lapangan permainan teknik dribel yang baik sangat dibutuhkan. Untuk menguasai teknik mendribel bolayang baik, dibutuhkan kondisi fisik yang baik salah satunya adalah kelincahan dalam mendribel bola. Dimana ketika pemain berhadapan langsung dengan lawan, kelicahan digunakan untuk melakukan gerakan tipuan dan ini sangat dibutuhkan agar dapat melewati lawan tanpa harus kehilangan bola yang digiring.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Masalah dalam penelitian ini adalah, para pemain kurang maksimal saat menggiring bola. Menggiring bola yang baik yaitu bola tidak terlalu jauh dari penguasaan pemain sehingga bola mudah dikuasai oleh pemain dan tidak mudah lepas kontrol. Pada saat menggiring bola posisi pemain terlalu dekat dengan posisi pemain lawan atau pun bola yang digiring terlalu jauh dari posisi kaki pemain sehingga pemain lawan mudah untuk merebut bola, seharusnya bola yang digiring harus selalu berada dalam penguasaan pemain sehingga lawan sulit untuk merebut bola karena kurangnya kesempatan untuk merebut bola saat dalam penguasaan pemain. Hal ini diduga karena factor kelincahan yang dimiliki oleh pemain futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola pada tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu keseluruhan populasi (*total sampling*). Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes *dooging run*, yang bertujuan untuk mengukur kelincahankemudian tes menggiring bola yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil tes menggiring bola dari sampel yang digunakan. Setelah itu, data di olah dengan statistik, untuk menguji normalitas dengan uji lilifors pada taraf signifikan  $\alpha 0,05$ . Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil yang diperoleh kelincahan memiliki hubungan dengan menggiring bola pada tim Futsal SMP Negeri 32 Pekanbaru di karenakan, dimana  $r_{hitung}$  pada taraf signifikan  $\alpha (0,05) = 0,602$  berarti  $r_{hitung} (0,681) > r_{tab} (0,602)$ .

### **Rekomendasi**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam pelaksanaan kemampuan menggiring bola, yaitu :

1. Para pelatih disarankan untuk menerapkan dan memperhatikan tentang faktor kondisi fisik apa saja yang dapat dibuat dalam menjalankan program latihan.
2. Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya kemampuan menggiring bola, peneliti menyarankan pada para pelatih untuk memberikan latihan-latihan khusus yang dapat mengembangkan kemampuan kelincahan
3. Para atlet agar memperhatikan faktor-faktor kondisi fisik dalam menunjang prestasi.
4. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan menggiring bola serta lebih cermat dalam proses pengambilan data serta jumlah sampel di perbanyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asriady. Muhammad Mulyono.(2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur. Laskar Aksara
- Arikunto (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- D.JohnTenang.(2008).*Mahir Bermain futsal*. Bandung;DAR! Mizan
- Hendri Irawadi (2014). *Pengukuran dan tes kondisi fisik*
- Harsono. (2001). *Latihan kondisi fisik*. Bandung
- Ismaryati. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta UNS Press
- Jaya,Asmar.(2008). *Futsal; Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta; Pustaka Timur
- Lhaksana. Justinus.(2011). *Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta. Be Champion
- Mylsidayu Apta dan Kurniawan Febi.(2015). *Ilmu Kepelatihan Dasar*.
- Mukholid.(2007).*Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Surakarta.Yudistira.
- Nurhasan. (2001).*Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta
- Sajoto.(1995). *Peningkatan dan pembinaan kekuatan kondisi fisik dalam olahraga*. Dahara Prize. Semarang

Soekotamsi (1995). *Materi pokok permainan bola besar sepakbola*. Jakarta. Universitas Terbuka

Zulfan (2007). *Statistik untuk ilmu-ilmu sosial*.